

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dan konsep dasar belajar mengajar perlu untuk dikuasai oleh setiap guru agar dalam pembelajaran guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional, seperti memahami bagaimana proses belajar yang terjadi pada setiap siswa dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa. Sasaran utama dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa, tanpa adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang dapat menunjang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa.

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut (Prasetyo & Abduh, 2021) dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti (1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas, (2) Terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan (4) Mampu mempresentasikan hasil laporan. Jadi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, termasuk kedalam bentuk keaktifan siswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne (Martinis, 2019: 84) diantaranya: memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feedback*), melakukan tes singkat di akhir pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran. Jadi,

terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2018: 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Jadi, untuk melihat indikator keaktifan belajar siswa perlu adanya faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar para siswa agar keaktifan diri siswa dapat terbentuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan belajar menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan belajar. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antar guru dengan siswa maupun antara sesama siswa itu sendiri. Strategi/metode pembelajaran yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru mampu membawa siswa dalam suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan diri semaksimal mungkin (Masrita, 2019). Jadi, keaktifan yang timbul dari diri siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Dalam hal ini guru sebagai pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa ke arah pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam proses pembelajaran sering kali guru menemukan masalah. Di antara masalah tersebut adalah siswa malas belajar, rendahnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan (Sa'adah, 2020). Maka dari itu, strategi pembelajaran duduk diam dan mendengarkan guru sebaiknya perlu diminimalkan karena untuk mengembangkan potensi siswa maka diperlukan perubahan ke pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. (Novia Siti dan Milah Jamilah, 2023: 195) memberikan gambaran bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, dengan bentuk berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang saling melengkapi satu sama lain. Jadi, melalui pembelajaran dan pengeksploasian kemampuan keaktifan, akan membantu siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat mendorong pembelajaran serta mengembangkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Menteng Atas 21, diperoleh data yang menggambarkan rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya keaktifan belajar siswa terjadi dengan adanya fakta-fakta perilaku belajar siswa berikut ini: (1) Siswa kurang ikut serta aktif untuk bertanya, (2) Siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan Pelajaran, (3) Siswa tidak aktif dalam melakukan percobaan, (4) Siswa selalu berbicara dengan teman lain dan tidak mendengarkan, (5) Siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai penyebab dari kurang aktifnya siswa kemungkinan besar diduga karena kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran. Meskipun guru sudah melakukan pelajaran dengan baik dan sistematis, namun siswa belum ikut serta aktif dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang kurang aktif untuk bertanya pada guru, serta masih banyak siswa yang melakukan

aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung dan pada akhirnya siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena dalam pembelajaran guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif. Metode ceramah yang terlalu panjang dan monoton akan membuat siswa kehilangan minat dan konsentrasi mereka saat belajar sehingga para siswa tidak lagi mendengarkan dan mulai berbicara dengan teman lainnya. Serta minimnya kesempatan berdiskusi dalam memecahkan masalah membuat siswa tidak aktif dalam melakukan diskusi kelompok, siswa juga tidak diberikan fasilitas dalam melakukan percobaan untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Penggunaan metode atau variasi dalam mengajar perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan para siswa. Kasus tersebut mendorong guru untuk berupaya mencari cara meningkatkan keaktifan siswa. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah efektif maupun psikomotor siswa (Siti Mariah dkk, 2023: 223). Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu teknik guru dalam meningkatkan keaktifan siswanya adalah dengan cara memaksimalkan metode pembelajarannya ketika mengajar.

Metode yang dapat digunakan oleh guru sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *card sort*. Berdasarkan hasil penelitian (Sakdiyah & Sari, 2018) bahwa metode *card sort* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil tersebut merupakan bukti empiris yang meyakinkan peneliti bahwa dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran dapat mengatasi masalah kurangnya keaktifan siswa. Pembelajaran dengan metode *card sort* menggunakan media kartu yang akan membantu siswa dalam memahami pelajaran, dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi para siswa dalam

pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru (Listianingrum, 2021). Jadi, pembelajaran dengan penggunaan metode *card sort* dapat membuat situasi pembelajaran dikelas menjadi berpusat pada siswa.

Pada penggunaan metode *card sort*, siswa dibiasakan aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai kategorinya masing-masing (kategori tersebut dapat berupa judul maupun sub judul). Selain itu, siswa dibiasakan untuk mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber saat mensortir kartu dan diskusi kelompok. Siswa juga dibiasakan ikut berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Kemudian, siswa dibiasakan untuk berdiskusi sesuai dengan petunjuk guru. Terakhir, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat saat kegiatan diskusi, presentasi kelompok, dan evaluasi pembelajaran (Hanifah & Wulandari, 2018).

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu setiap bagian-bagian dari kegiatan metode *card sort* membuat siswa terbiasa dan termotivasi untuk aktif secara fisik maupun *non* fisik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam semua mata Pelajaran guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga harus menguasai pendekatan, model, metode, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Termasuk pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Untuk menjalankan perannya, guru dalam Pendidikan Pancasila membutuhkan kompetensi yang cukup untuk membentuk karakter siswa. Untuk membentuk karakter siswa, guru harus mengembangkan keterampilan kepribadian (Bhughe, 2022). Jadi peran guru sangatlah berpengaruh bagi kepribadian para siswanya. Peran guru dalam pelajaran Pendidikan Pancasila harus mengedepankan tiga aspek ilmu kewarganegaraan politik, hukum dan moral (Octavia & Sumanto, 2018). Berkaitan dengan moralitas guru sebagai panutan bagi siswa dalam disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan perilaku disiplin lainnya.

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar ini tidak sejalan dengan hasil belajar siswa yang maksimal. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi, 2019), mengemukakan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam belajar PKn disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, masih adanya pembelajaran yang tidak menggunakan media sehingga kurang menarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru, sehingga keaktifan siswa dalam belajar kurang maksimal. Maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti mengenai metode *card sort* sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti (Mahyudi, 2023) melakukan penelitian mengenai “Metode Mengajar *Card Sort* Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).”, (Sakdiyah & Sari, 2016) tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang.”, (Putri, 2018) tentang “Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sord* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”, (Hanifah & Wulandari, 2019) tentang “Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka.”, (Annisa, 2020) tentang “Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sord* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas V SD Negeri 1 Bero Trucuk Klaten.” Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih minim terutama pada kurikulum merdeka belajar.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti

variabel, metode dan tahun penelitian. Namun, peneliti akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, kurikulum yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Bahwa peneliti menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Kemudian, materi pelajaran yang di pilih juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kedua, metode yang digunakan berbeda dengan metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam meningkatkan keaktifan siswa. Ketiga, lokasi penelitian yang dipilih pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kenyataan di atas salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya keaktifan siswa dalam belajar adalah dengan metode pembelajaran *card sort* maka akan membuat pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan pembelajaran melibatkan semua siswa, sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi siswa, dan meningkatkan keaktifan dalam belajar. Metode pembelajaran *card sort* adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan kreativitas.

Metode pembelajaran *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi gerak fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi kepada kelas yang telah dilatih. Strategi pembelajaran *card sort* adalah strategi di mana guru menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan. siswa dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lainnya. kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mereview materi dan meningkatkan keaktifan siswa (Sakdiyah & Sari, 2018). Jadi dalam penerapan metode *card sort* ini siswa dituntut untuk ikut serta aktif dalam mencari pasangan dari masing-masing kartu yang diberikan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui penelitian dengan “Upaya

Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 21". Tujuan dari pembuatan proposal penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang.
2. Rasa ingin tahu siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 masih kurang.
3. Siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.
4. Metode yang belum bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memungkinkan siswa menjadi kurang aktif.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan metode *card sort* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode *card sort*?
2. Apakah metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Menteng Atas 21 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk verifikasi pengaruh penggunaan metode pembelajaran *card sort* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada guru agar senantiasa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan keaktifannya ketika dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian serta dapat mempermudah peneliti pada penyelesaian studi di kemudian hari.

Intelligentia - Dignitas